

Problematika Mahasiswa Asing pada Pembelajaran Bahasa Arab di Perguruan Tinggi Indonesia

Rachmad Ramadhan¹, Muassomah²

^{1,2} Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

E-mail: rachmadramadhan689@gmail.com, muassomah@bsa.uin-malang.ac.id

Abstrak: Tujuan penelitian ini untuk memetakan problematika internal dan external mahasiswa Thailand dalam pembelajaran bahasa Arab. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif, yangmana peneliti berusaha mengungkap data-data dan menyajikannya dalam bentuk deskriptif yang berupa kata-kata maupun ungkapan fakta maupun fenomena yang diamati. Dalam penelitian ini peneliti berusaha mengungkap data mengenai problematika yang dihadapi mahasiswa asing dalam mempelajari bahasa Arab baik dari segi pembelajaran maupun proses pemerolehan bahasa Arab. Adapun hasil temuan dari penelitian ini adalah faktor internal yang menjadi pokok problematika yang dihadapi oleh mahasiswa Thailand yang mempeajari bahasa Arab terbagi menjadi tiga pokok yaitu: (1) pembendaharaan kosa kata bahasa Arab yang terbatas menjadi permasalahan mahasiswa asal Thailand dalam memahami penjelasan dosen, (2) kurangnya pembelajaran bahasa Arab dasar mahasiswa Thailand, (3) malu dan takut bertanya ke dosen dan teman sejawat. Adapun problematika external yang dihadapi mahasiswa Thailand yang mempelajari bahasa Arab di IAIN Kendari dapat terbagi menjadi tiga pokok problematika yaitu: (1) kurangnya beberapa pengajaran bahasa Arab di kampus untuk dijadikan dasar pelajaran bahasa Arab untuk pemula, (2) sulit memahami buku ajar bahasa arab yang dibeli sendiri, sehingga minat dan motivasi belajar berangsur-angsur berkurang, (3) lingkungan yang menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa komunikasi sehingga jarang sekali mendengar dan menggunakan bahasa Arab dalam berkomunikasi di lingkungan tersebut.

Kata Kunci: Problematika; Bahasa Arab; Mahasiswa Asing

Abstract: *The purpose of this research is to map the internal and external problems of Thai students in learning Arabic. This type of research is a descriptive qualitative research, in which the researcher tries to reveal the data and present it in a descriptive form in the form of words or expressions of facts or observed phenomena. In this study, researchers tried to reveal data regarding the problems faced by foreign students in learning Arabic, both in terms of learning and the process of acquiring Arabic. The findings from this study are internal faktors which are the main problems faced by Thai students who study Arabic divided into three main points, namely: (1) limited Arabic vocabulary becomes a problem for students from Thailand in understanding the lecturer's explanations, (2)) the lack of basic Arabic language learning by Thai students, (3) the shame and fear of asking lecturers and colleagues. The external problems faced by Thai students studying Arabic at IAIN Kendari can be divided into three main problems, namely: (1) the lack of some Arabic language teaching on campus to serve as the basis for Arabic lessons for beginners, (2) difficulty understanding Arabic textbooks purchased by themselves, so that interest and motivation to learn gradually decreases, (3) an environment that uses Indonesian as the language of communication so that it is rare to hear and use Arabic in communicating in that environment*

Keywords: *Problems; Arabic; Foreign student*

PENDAHULUAN

Menjadi pembelajar Bahasa asing yang bukan di daerah/negara sendiri menjadi tantangan tersendiri bagi para mahasiswa lintas negara. Hal ini menjadi menarik karena untuk mempelajari Bahasa asing, perlu untuk mempelajari bahasa ibu dari daerah/negara tersebut. Saat ini pembelajaran Bahasa asing menjadi sebuah kajian yang sangat menarik

untuk dikaji dalam dunia Pendidikan. Pembelajaran Bahasa asing memuat proses pembelajaran Bahasa selain Bahasa ibu yang digunakan sehari-hari. Tentunya dalam mempelajari Bahasa asing tidak lepas dari pengenalan terhadap Bahasa ibu di daerah tersebut. Hal ini menjadi kajian penting dalam proses pemerolehan bahasa kedua, yangmana dalam proses pembelajaran bahasa kedua (B2), siswa harus selalu sadar untuk meningkatkan kemampuannya. Pembelajar harus menyadari manfaat dari penguasaan bahasa kedua. Kesadaran ini akan meningkatkan motivasi untuk menguasai bahasa kedua¹. Dengan mengenal Bahasa ibu daerah tersebut, maka akan lebih mudah dalam berinteraksi dan belajar Bahasa, baik dengan dosen/guru maupun dengan teman sejawat. Pemerolehan bahasa dan pembelajaran bahasa adalah dua hal yang berbeda. Pemerolehan bahasa berarti internalisasi alami dari kemampuan bahasa. Adapun pembelajaran Bahasa adalah proses sadar yang menginternalisasi kemampuan bahasa dan merupakan hasil dari situasi belajar formal. Dari sini dapat kita simpulkan bahwa konteks pemerolehan lebih natural dan konteks pembelajaran lebih terprogram dan terkait dengan kondisi formal. Pemerolehan bahasa kedua diasumsikan sebagai pemerolehan bahasa yang diperoleh setelah memperoleh bahasa ibu, dan bahwa bahasa kedua tidak hanya presentasi kelas tetapi juga digunakan dalam komunikasi sehari-hari dalam masyarakat tertentu. Sedangkan pemerolehan bahasa asing diasumsikan bahwa bahasa asing hanya dipelajari di kelas².

Banyaknya peminat pembelajaran bahasa asing menjadi daya tarik tersendiri oleh beberapa orang bahkan tidak sedikit yang mengkaji dan melakukan penelitian mendalam mengenai pembelajaran maupun proses pemerolehan Bahasa asing. Tentunya dalam mempelajari Bahasa asing sering kali ditemukan beberapa kendala-kendala yang menghambat berjalannya proses pembelajaran tersebut. Dalam penelitiannya, Ihsan mengatakan bahwa pembelajaran Bahasa asing (Jerman) sering mengalami beberapa problematika. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa problematika pembelajaran Bahasa terdiri dari faktor internal dan external. Faktor internal meliputi kemampuan untuk menyimpan materi yang diperoleh, menyelidiki hasil belajar yang disimpan, dan kebiasaan belajar. Sedangkan faktor eksternal meliputi sarana dan prasarana penunjang akademik, pedoman evaluasi guru, dan lingkungan sosial di kampus. Masalah/hambatan utama adalah kurangnya kosa kata perintah, kesulitan dalam struktur kalimat (tata bahasa), dan kurangnya kemampuan pengucapan/pronunciation³. Hal ini juga sependapat dengan hasil temuan Miftachul Taubah yang mengatakan bahwa problematika mahasiswa dalam mempelajari bahasa Arab yaitu dipengaruhi faktor internal dan external. Faktor external meliputi aspek fisiologis dan rohaniah dan faktor external meliputi lingkungan sosial dan lingkungan non sosial.⁴ Pada penelitian berikutnya, Noor Amiruddin mengatakan bahwa problematika pembelajaran Bahasa asing (Arab) terdiri dari problematika lingustik yang mencakup: fonetik/bunyi, kosa kata,

¹ Arlinda Purnamasari, "Problematika Pembelajaran Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing (Bipa) Dalam Perspektif Psikolinguistik," *Prosiding Seminar Nasional Sasindo* 1, no. 2 (May 31, 2021), accessed December 6, 2021, <http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/SNS/article/view/10822>.

² Ahmad Habibi Syahid, "Bahasa Arab Sebagai Bahasa Kedua (Kajian Teoretis Pemerolehan Bahasa Arab Pada Siswa Non-Native)," *ARABIYAT: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban* 2, no. 1 (September 12, 2015): 86–97.

³ Ihsan Ihsan and Syarifah Fatimah Al-Ilmul, "Problematika Mahasiswa Pendidikan Bahasa Jerman Yang Belum Pernah Mendapatkan Pelajaran bahasa Jerman di Jenjang Pendidikan Sebelumnya," *Interference: Journal of Language, Literature, and Linguistics* 2, no. 2 (May 27, 2021): 137.

⁴ Miftachul Taubah, "Problematika Mahasiswa Dalam Berbicara Bahasa Arab (Studi Kasus Mahasiswa Semester Delapan Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Universitas Yudharta Pasuruan Tahun 2007)" 2 (2014): 14.

tulisan, morfologi, sintaksis dan semantik. Selain itu, persoalan non-linguistik dari guru/pendidik, siswa, bahan ajar, unsur media/prasarana, dan perbedaan sosial budaya antara bahasa Indonesia dan bahasa Arab tentu saja merupakan kondisi sosial yang berbeda untuk pembelajaran bahasa Arab⁵. Dalam penelitian lain Arlinda Purnamasari mengatakan bahwa dalam menghadapi problematika pembelajaran Bahasa asing (Indonesia) guru dan peserta didik perlu bekerja sama untuk menciptakan proses pembelajaran yang interaktif, inovatif dan bermakna. Mahasiswa harus berusaha untuk beradaptasi dengan situasi sosial budaya di Indonesia⁶.

Melihat berbagai macam problematika yang dihadapi pembelajar bahasa asing dalam mempelajari bahasa arab, maka penulis tertarik untuk mengkaji problematika mahasiswa asing yang dalam hal ini mahasiswa program studi Pendidikan bahasa arab IAIN Kendari yang berasal dari Thailand. Atas hal itu, akar permasalahan yang ingin penulis kaji ialah bagaimana problematika internal mahasiswa Thailand dalam pembelajaran bahasa Arab? dan bagaimana problematika external mahasiswa Thailand dalam pembelajaran bahasa Arab?

Bahasa Arab menjadi tantangan tersendiri bagi mahasiswa Thailand untuk mempelajarinya. IAIN Kendari menjadi salah satu tempat mahasiswa asal Thailand untuk menimba ilmu bahasa Arab. Hal ini bermula sejak IAIN Kendari mengadakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) pada tahun 2015 di salah satu madrasah di Thailand. Bermula dari KKN internasional tersebut menarik minat beberapa mahasiswa asal Thailand untuk menimba ilmu di IAIN Kendari. Hal ini didukung oleh pihak kampus yang memberikan beasiswa kepada mereka untuk meneruskan studi di IAIN Kendari. Dalam proses pembelajaran bahasa Arab mahasiswa asal Thailand mengalami beberapa problematika. Diantaranya bahasa yang digunakan untuk mempelajari bahasa Arab yaitu bahasa Indonesia. Pembendaharaan kosakata menjadi salah satu problematika yang menghambat mahasiswa asal Thailand dalam mempelajari bahasa Arab. Hal ini dibuktikan melalui hasil penemuan Zakiatunnisa yang mengemukakan bahwa problem kosakata menjadi salah satu problem yang sering dialami oleh pembelajar bahasa Asing.⁷ Hal ini menjadi tantangan lain yang mereka hadapi karena harus mempelajari bahasa Indonesia dan bahasa Arab untuk memahami apa yang disampaikan oleh dosen. Ditambah lagi campuran dialek lokal dari lingkungan tempat tinggal dan teman sejawat yang mempengaruhi proses pengenalan bahasa mereka. Sehingga hal ini menjadi sangat menarik untuk dikaji lebih dalam. Dengan demikian peneliti ingin menelusuri lebih dalam terkait fenomena ini dengan mengangkat judul “Problematika Mahasiswa Asing Pada Pembelajaran Bahasa Arab Di Perguruan Tinggi Indonesia”.

METODE

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif, yangmana peneliti berusaha mengungkap data-data dan menyajikannya dalam bentuk deskriptif yang berupa kata-kata maupun ungkapan fakta maupun fenomena yang diamati. Dalam penelitian ini peneliti berusaha mengungkap data mengenai problematika yang dihadapi mahasiswa asing dalam mempelajari bahasa Arab baik dari segi pembelajaran maupun proses

⁵ noor Amirudin, “*Problematika Pembelajaran Bahasa Arab*” (2017): 12.

⁶ Purnamasari, “Problematika Pembelajaran Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing (Bipa) Dalam Perspektif Psikolinguistik.”

⁷ Zakiatunnisa, “Problematika Pembelajaran Bahasa Arab Dan Solusinya Bagi Non-Arab” 4 (2020), <http://prosiding.arab-um.com/index.php/semnasbama/article/view/615>.

pemerolehan bahasa Arab. Penelitian ini dilaksanakan di Kampus Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kendari dengan objek penelitian yaitu mahasiswa aktif maupun alumni Pendidikan Bahasa Arab IAIN Kendari. Mahasiswa Thailand di PBA IAIN Kendari berjumlah empat mahasiswa, sehingga peneliti menjadikan keempat mahasiswa tersebut sebagai informan penelitian. Mahasiswa Thailand dipilih sebagai informan karena sebagai mahasiswa asing yang mempelajari bahasa Arab di Indonesia menjadi sebuah fenomena yang menarik untuk diteliti karena mempelajari bahasa Arab di wilayah yang menggunakan bahasa Indonesia dalam berkomunikasi menjadi sebuah tantangan tersendiri bagi pembelajar.

Teknik pengumpulan data yang peneliti terapkan dalam penelitian ini yaitu dengan melakukan observasi terhadap objek penelitian, wawancara, dan mendokumentasikan hal-hal yang dianggap penting sebagai data pendukung dalam penelitian ini. Observasi yang dilakukan dengan melihat proses pembelajaran dikelas semasa perkuliahan dan dalam interaksi mereka di lingkungan tempat tinggal. Adapun wawancara dilakukan secara daring dengan menelfon dan pesan melalui aplikasi messenger. Hal ini dibutuhkan untuk memperoleh data terkait problematika mahasiswa Thailand dalam pembelajaran bahasa Arab semasa kuliah di IAIN Kendari.

Data yang sudah terkumpul selanjutnya dilakukan analisis data dengan tiga tahap sesuai dengan metode analisis kualitatif, yaitu mereduksi data-data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan untuk disajikan sebagai kesimpulan akhir. Reduksi data dilakukan dengan cara memilih dan memilah data, dan memetakan serta mengklasifikasi data secara tematis. Penyajian data dilakukan dengan cara mengklasifikasikan data terkait problematika internal dan external, sebelum menyimpulkan hasil penelitian dilakukan restatement data, yaitu dengan cara menarik poin-poin penting dan dibahasakan dengan bahasa yang mudah dipahami. Setelah itu data dikaitkan dengan hasil penelitian sebelumnya untuk menghasilkan data yang transparan serta memperkuat hasil penelitian sehingga dianggap penting sebagai fenomena yang perlu diteliti. Untuk memperkuat data yang telah ditemukan, peneliti menerapkan triangulasi sebagai Teknik pengujian keabsahan data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Problematika Internal Pembelajaran Bahasa Arab

Hasil yang diperoleh pada penelitian ini yaitu menggambarkan problematika-problematika pembelajaran bahasa Arab yang dialami oleh mahasiswa asing asal Thailand program studi Pendidikan bahasa Arab IAIN Kendari melalui proses observasi dan wawancara. Dalam pembelajaran seringkali ditemukan beberapa permasalahan yang menghambat proses pembelajaran. Permasalahan ini dapat berasal dari internal dan external pembelajar. Begitu pun hal yang dirasakan oleh mahasiswa Thailand yang belajar bahasa Arab di IAIN Kendari. Sebagai pembelajar bahasa Arab di daerah yang menggunakan Bahasa Indonesia sebagai bahasa komunikasi, mahasiswa Thailand memiliki problematika yang lebih dibandingkan pembelajar local. problematika yang dihadapi mahasiswa Thailand dalam pembelajaran bahasa Arab terbagi menjadi dua yaitu problematika internal dan external. Hal ini sejalan dengan penelitian Noor Amirudin yang memetakan problematika mahasiswa menjadi dua yaitu problematika internal dan

external⁸. Adapun problematika internal yang dihadapi oleh mahasiswa Thailand dapat kita lihat pada hasil wawancara berikut ini:

Informan 1

“Di dalam kelas saya merasa sulit memahami penjelasan dosen karena mengajar menggunakan bahasa Arab, saya juga sangat kurang kosa kata dalam bahasa Arab, saya juga tidak ada dasar pembelajaran bahasa Arab” (TCA/24/LK). Berdasarkan hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa mahasiswa asing terkendala dalam memahami penjelasan dosen yang mengajar menggunakan bahasa Arab. Penjelasan tersebut semakin sulit dipahami karena kurangnya kosa kata yang dimiliki oleh mahasiswa Thailand terlebih lagi tidak adanya dasar pembelajaran bahasa Arab disekolah sebelumnya. Hal ini juga dialami oleh mahasiswa Thailand lainnya, Adapun pernyataan tersebut dapat kita lihat pada hasil wawancara berikut ini:

Informan 2

“Saya susah paham ketika dosen jelaskan karena saya mahasiswa Thailand tidak semuanya paham ketika dosen menjelaskan menggunakan bahasa indonesia jadi saya artikan dulu arab ke indo indo ke Thailand itu harus menggunakan waktu cukup banyak ini lah masalah yang saya hadapi pembelajaran bahasa arab” (LKH/23/LK). Berdasarkan hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa salah satu faktor internal yang menjadi problematika mahasiswa Thailand dalam mempelajari bahasa Arab ialah sulit memahami penjelasan dosen yang mengajar bahasa Arab sehingga untuk memahami apa yang disampaikan dosen, mahasiswa asal Thailand harus mengartikan apa yang disampaikan dosen kedalam bahasa Indonesia. Sehingga dengan demikian mahasiswa asing terkadang telat dalam memahami apa yang disampaikan dosen dan tertinggal mengenai pembahasan selanjutnya. Selain itu yang menjadi faktor internal lainnya dapat kita lihat pada hasil wawancara dibawah ini:

Informan 3

“Ketika dosen menjelaskan materi belajar bahasa Arab dan saya belum jelas. saya takut untuk minta penjelasan berulang-ulang dari dosen karena ada sebagian dosen yang marah, dan Ketika diluar kelas saya juga malu bertanya ke teman” (TS/24/PR). Hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa mahasiswa Thailand takut saat menanyakan penjelasan ke dosen saat pembelajaran, hal ini salah satunya dikarenakan terkadang ada beberapa dosen yang cenderung marah karena mahasiswa yang tidak paham mengenai materi yang telah berulang diajarkan. Terlebih lain mahasiswa Thailand cenderung malu bertanya ke teman sejawat.

Berdasarkan beberapa hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa faktor internal yang menjadi pokok problematika yang dihadapi oleh mahasiswa Thailand yang mempeajari bahasa Arab terbagi menjadi tiga pokok yaitu: (1) mahasiswa sulit memahami penjelasan dosen karena kurangnya pembendaharaan kosakata bahasa Arab. Penguasaan kosakata menjadi faktor penting dalam mempelajari suatu bahasa, hal ini sejalan dengan ungkapan yang di ungkapkan oleh Rusydi Ahmad Thu‘aimah berpendapat: *“Seseorang tidak akan dapat menguasai bahasa sebelum ia menguasai kosakata bahasa tersebut”* ⁹.

⁸ Noor Amirudin, “Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Era Digital” (2019): 12.

⁹ Thu‘aimah Rusydi Ahmad, *Ta’lîm Al-‘Arabiyah Li Ghair al-Nâthiqîna Bihâ, Manâhijuhâ Wa Asâlibuhâ* (Rabath: Isesco, 1989).

Kurangnya kosakata juga mengakibatkan mahasiswa kesulitan memahami bunyi bahasa Arab. Bunyi bahasa menjadi salahsatu problematika lingustik yang seringkali dihadapi oleh mahasiswa Thailand. Hal ini senada dengan hasil temuan Syifa Fauziah dkk yang mengatakan bahwa bunyi bahasa merupakan salahsatu problematika lingustik karena terdapat banyak konsonan Arab yang pelafalannya berbeda dengan bahasa Indonesia¹⁰. (2) Tidak adanya dasar pembelajaran bahasa Arab yang dimiliki mahasiswa Thailand. Hal ini dapat disebabkan karena faktor latarbelakang mahasiswa Thailand yang tidak mempeleajari bahasa Arab di madrasah sebelumnya. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Agung Setiyawan yang mengatakan bahwa salah satu faktor yang menjadi problematika dalam belajar adalah latar belakang dari pembelajar¹¹. Hal ini pula senada dengan hasil temuan Nandang yang mengatakan bahwa latar belakang sekolah dapat menjadi problematika lingustik yang merupakan problematika internal dari pembelajar¹². Kurangnya pemahaman penjelasan dosen dikelas, dapat mengurangi kemampuan menyimpan data maupun pemerolehan hasil belajar. Hal ini dibuktikan oleh penelitian Roinah yang mengatakan bahwa menyimpan pemerolehan hasil belajar merupakan kemampuan menyimpan isi pesan dari pembelajaran tersebut, jika kemampuan tersebut tidak baik, maka akan semakin sedikit hasil belajar yang diserap dan diperoleh¹³. (3) Adanya perasaan malu dan takut bertanya ke dosen dan teman sejawat terkait materi yang diajarkan dosen. perasaan malu cenderung muncul karena anggapan mahasiswa yang merasa bodoh jika bertanya. Hal ini sejalan dengan pernyataan yang diungkapkan oleh Yohan dkk dalam penelitian yang mengemukakan bahwa mahasiswa dan pelajar malu atau takut untuk bertanya kepada dosen saat pembelajaran yaitu karena adanya suatu perasaan tertekan dalam diri mereka apabila mereka sering direndahkan, diabaikan dan dianggap bodoh ketika bertanya. Tekanan pribadi juga timbul dikalangan mahasiswa dan pelajar apabila dosen atau guru marah atau mengabaikan soal yang mereka tanyakan, akibatnya pelajar merasa tidak dihargai dan akhirnya mereka hilang keyakinan diri untuk bertanya¹⁴. Hal ini juga dapat disebabkan faktor mentalistik pembelajar, oleh karena itu dalam pembelajaran dosen/guru perlu memperhatikan situasi dan kondisi pembelajar. Berkaitan hal tersebut, Ismail mengemukakan hasil temuannya yangmana pembelajaran bahasa Arab tidak hanya memperhatikan pada aspek lingustik namun perlu memeperhatikan aspek mentalistik pembelajar¹⁵. Hal ini juga dapat disebabkan kompetensi guru yang kurang berkompeten, hal ini dapat menjadi problem yang dihadapi mahasiswa Thailand dalam pembelajaran bahasa Arab. Hal ini senada dengan hasil temuan Takdir yaitu dosen/guru yang tidak kompeten akan menjadi sebuah problem dalam pembelajaran bahasa Arab. Karena saat ini banyak dosen yang tidak berlatar

¹⁰ Syifa Fauziah, Intan Rembulan, and Muti Nisriinaa Ambarwati, "Problematika Pembelajaran Bahasa Arab Pada Mahasiswa Non Studi Arab Di Universitas Al Azhar Indonesia Dan Solusinya" (n.d.): 14.

¹¹ Agung Setiyawan, "Problematika Keragaman Latar Belakang Pendidikan Mahasiswa Dan Kebijakan Program Pembelajaran Bahasa Arab" (2018): 19.

¹² Nandang Sarip Hidayat, "Problematika Pembelajaran Bahasa Arab" 37, no. 1 (2012): 8.

¹³ Roinah Roinah, "Problematika Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Di Stain Bengkalis," *QUALITY* 7, no. 1 (May 31, 2019), accessed December 31, 2021, <https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/Quality/article/view/4966>.

¹⁴ Yohan Kurniawan et al., "Mengapa Pelajar Takut Bertanya dalam Kuliah?: Sebuah Kajian di Universiti Malaysia Kelantan" 15 (2012): 10.

¹⁵ Mochamad Ismail, "Peranan Psikolinguistik Dalam Pembelajaran Bahasa Arab" 8 (2013), <https://ejournal.unida.gontor.ac.id/index.php/tadib/article/view/508>.

Pendidikan bahasa Arab namun mengajar bahasa Arab karena sekedar kemampuan dan pengetahuannya mengenai bahasa Arab.¹⁶

Problematika External Pembelajaran Bahasa Arab

Pada hakikatnya suatu problematika tidak hanya terjadi pada hal internal, terdapat pula problematika external yang menghambat mahasiswa Thailand dalam mempelajari bahasa Arab. Untuk membuktikan hal tersebut, peneliti melakukan observasi dan wawancara kepada mahasiswa asal Thailand terkait problematika external yang mereka hadapi dalam pembelajaran bahasa Arab. Adapun faktor external yang menjadi problematika mahasiswa Thailand dalam mempelajari bahasa Arab dapat kita lihat pada hasil wawancara berikut ini:

Informan 4

“Saya tidak ada buku panduan bahasa Arab tertentu dari kampus jadi sulit bagi orang yang tidak punya dasar. Bagusnya kampus harus punya buku panduannya dari kampus sendiri mulai dari dasar tahap bertahap.” (AS/23/LK). Berdasarkan hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa salah satu problematika yang dihadapi mahasiswa Thailand dalam mempelajari bahasa Arab yaitu tidak adanya buku panduan bahasa Arab tertentu dari pihak kampus yang menjadi dasar pelajaran bahasa Arab bagi pembelajar pemula. Hal ini didukung data wawancara yang dapat kita lihat dari hasil wawancara berikut ini:

Informan 1

“Buku pembelajaran bahasa Arab yang dipelajari susah dipahami akhirnya jadi kurang bersemangat, dan bukunya tidak teratur atau tidak bertahap.” (TCA/24/LK). Hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa buku pelajaran yang digunakan belajar oleh mahasiswa Thailand adalah buku pelajaran bahasa arab yang dibeli sendiri, namun buku tersebut terasa sulit dipahami sehingga minat dan motivasi dalam mempelajarinya berkurang. Adapun faktor external lainnya dapat kita lihat pada hasil wawancara berikut ini:

Informan 2

“Lingkungan tempat tinggal saya tidak mendukung karena bahasa komunikasinya adalah bahasa Indonesia. Jadi bahasa yang lebih cepat saya pelajari bahasa Indonesia” (LKH/23/LK). Berdasarkan hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa lingkungan tempat tinggal menjadi salah satu faktor external mahasiswa Thailand dalam mempelajari bahasa Arab. Lingkungan tempat tinggal mahasiswa Thailand merupakan kompleks BTN yangmana menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa komunikasi, sehingga karena faktor lingkungan mahasiswa thailand lebih cepat dalam memahami bahasa Indonesia dibanding bahasa Arab. Hal ini disebabkan karena bahasa Indonesia lebih sering didengar dan digunakan dibandingkan bahasa Arab.

Berdasarkan beberapa hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa problematika external yang dihadapi mahasiswa Thailand yang mempelajari bahasa Arab di IAIN Kendari dapat terbagi menjadi tiga pokok problematika yaitu: *pertama*. tidak adanya buku panduan bahasa Arab tertentu dari pihak kampus yang menjadi dasar pelajaran bahasa Arab bagi pembelajar pemula. Buku merupakan salahsatu sumber belajar yang digunakan saat pembelajaran. Sehingga urgensi buku sangat penting dalam menunjang pemahaman

¹⁶ Takdir Takdir, “Problematika Pembelajaran Bahasa Arab,” *Jurnal Kajian Pendidikan dan Bahasa Arab* 2 (2020), <https://journal.iaimsinjai.ac.id/index.php/naskhi>.

materi yang diajarkan. Hal ini sejalan dengan yang temuan Anisah yang mengemukakan bahwasanya buku sebagai sumber belajar yang berfungsi sebagai pedoman manual bagi pelajar dan pengajar yang dapat membantu tercapainya tujuan ataupun indikator dalam pembelajaran¹⁷. Selain buku ajar, penyampaian materi yang jelas juga diperlukan untuk memberikan pemahaman kepada mahasiswa Thailand. Hal ini juga diungkapkan Muktia bahwasanya penyampaian materi yang kurang jelas dapat mempersulit mahasiswa dalam mempelajari bahasa Arab.¹⁸

Kedua, buku pelajaran bahasa arab yang dibeli sendiri, namun buku tersebut terasa sulit dipahami sehingga minat dan motivasi dalam mempelajarinya berkurang. Kurangnya minat dan motivasi dalam belajar bahasa Arab menjadi salahsatu problematika yang seringkali dijumpai dalam pembelajaran bahasa Arab. Belajar tanpa minat dan motivasi maka tidak akan mencapai hasil yang maksimal. Hal ini sejalan dengan hasil temuan Aziz Fahrurrozi yang mengemukakan bahwa belajar tanpa minat dan motivasi tidak dapat mencapai hasil yang maksimal, terlebih lagi jika dalam diri pembelajar tertanam perasaan tidak suka terhadap materi pelajaran¹⁹. Kurangnya motivasi juga dapat disebabkan kurangnya perhatian guru/dosen dalam pembelajaran. Temuan ini serupa yang ditemukan dalam penelitian Ulil Albab yang mengatakan bahwa problem lemahnya motivasi belajar bahasa Arab diduga karena kurangnya perhatian guru/dosen dalam meningkatkan motivasi mahasiswanya dalam belajar bahasa Arab²⁰.

Ketiga, lingkungan yang menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa komunikasi sehingga jarang mendengar dan menggunakan bahasa Arab dalam komunikasi di lingkungan. Lingkungan menjadi salahsatu faktor yang seringkali dijumpai dalam problematika pembelajaran bahasa Arab, interpretasi budaya dalam bahasa menjadi suatu permasalahan yang mempengaruhi mahasiswa Thailand dalam mempelajari bahasa Arab dilingkungan tempat tinggalnya. Hal ini serupa dengan ungkapan Zelvya yang mengatakan keterkaitan antara budaya dan bangsa sangatlah erat karena keduanya saling mempengaruhi penutur bahasa dalam berkomunikasi dan berinteraksi²¹.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil temuan diatas menunjukkan bahwa problematika mahasiswa Thailand dalam mempelajari bahasa Arab di IAIN Kendari terbagi menjadi dua yaitu problematika internal dan external. faktor internal yang menjadi pokok problematika yang dihadapi oleh mahasiswa Thailand yang mempeajari bahasa Arab terbagi menjadi tiga pokok yaitu: (1) pembendaharaan kosa kata bahasa Arab yang terbatas menjadi permasalahan mahasiswa asal Thailand dalam memahami penjelasan dosen, (2) kurangnya pembelajaran bahasa Arab dasar mahasiswa Thailand, (3) malu dan takut bertanya ke dosen dan teman sejawat. Adapun problematika external yang dihadapi mahasiswa

¹⁷ Aan Anisah And Ezi Nur Azizah, "Pengaruh Penggunaan Buku Teks Pelajaran Dan Internet Sebagai Sumber Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Ips," no. 3 (2016): 18.

¹⁸ Rizki Muktia, "Problematika Pembelajaran Bahasa Arab : Studi Kasus Mahasiswa Jurusan Ilmu Agama Islam Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Jakarta Angkatan 2014" 1 (2016), <https://www.ejurnal.kpmunj.org/index.php/risenologi/article/view/24>.

¹⁹ Aziz Fahrurrozi, "Pembelajaran Bahasa Arab : Problematika Dan Solusinya," *Arabiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban* 1, no. 2 (December 28, 2014): 161–180.

²⁰ Ulil Albab, "Motivasi Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Sebagai Bahasa Asing," *TAMADDUN: Jurnal Kebudayaan dan Sastra Islam* 19, no. 1 (June 28, 2019): 32–48.

²¹ Zelvya Liska Afriani, "Peran Budaya Dalam Pemerolehan Bahasa Asing," *Disastra: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 1, no. 2 (July 26, 2019): 42.

Thailand yang mempelajari bahasa Arab di IAIN Kendari dapat terbagi menjadi tiga pokok problematika yaitu: (1) kurangnya beberapa pengajaran bahasa Arab di kampus untuk dijadikan dasar pelajaran bahasa Arab untuk pemula, (2) sulit memahami buku ajar bahasa arab yang dibeli sendiri, sehingga minat dan motivasi belajar berangsur-angsur berkurang, (3) lingkungan yang menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa komunikasi sehingga jarang sekali mendengar dan menggunakan bahasa Arab dalam berkomunikasi di lingkungan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriani, Zelvya Liska. "Peran budaya dalam pemerolehan bahasa asing." *Disastra: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 1.2 (2019): 128-135. DOI: <http://dx.doi.org/10.29300/disastra.v1i2.1900>
- Albab, Ulil. "Motivasi Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Sebagai Bahasa Asing." *TAMADDUN: Jurnal Kebudayaan dan Sastra Islam* 19, no. 1 (June 28, 2019): 32–48. DOI: <https://doi.org/10.19109/tamaddun.v19i1.3398>
- Amirudin, Noor. "Problematika pembelajaran bahasa Arab." *TAMADDUN: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Keagamaan* (2017): 1-12. DOI: <http://dx.doi.org/10.30587/tamaddun.v0i0.66>
- Noor, Amirudin. "Problematika pembelajaran pendidikan agama Islam di era digital." *Prosiding Seminar Nasional Prodi PAI UMP*. 2019. <http://digital.library.ump.ac.id/261/>
- Anisah, Aan. "Pengaruh penggunaan buku teks pelajaran dan internet sebagai sumber belajar terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS." *LOGIKA Jurnal Ilmiah Lemlit Unswagati Cirebon* 18.3 (2017): 1-18. <http://jurnal.ugj.ac.id/index.php/logika/article/viewFile/215/138>
- Fahrurrozi, Aziz. "Pembelajaran Bahasa Arab: Problematika Dan Solusinya." *ARABIYAT: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban* 1, no. 2 (December 28, 2014): 161–180. DOI: [10.15408/a.v1i2.1137](https://doi.org/10.15408/a.v1i2.1137)
- Fauziah, Syifa, Intan Rembulan, and Muti Nisriinaa Ambarwati. "Problematika Pembelajaran Bahasa Arab Pada Mahasiswa Non Studi Arab Di Universitas Al Azhar Indonesia Dan Solusinya." *Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab* 6.6 (2020): 579-592. <http://prosiding.arab-um.com/index.php/konasbara/article/view/693>
- Hidayat, Nandang Sarip. "Problematika Pembelajaran Bahasa Arab." *An-Nida'* 37.1 (2012): 82-88. DOI: <http://dx.doi.org/10.24014/an-nida.v37i1.315>
- Ihsan, Ihsan, and Syarifah Fatimah Al-Ilmul. "Problematika Mahasiswa Pendidikan Bahasa Jerman Yang Belum Pernah Mendapatkan Pelajaran bahasa Jerman di Jenjang Pendidikan Sebelumnya." *Interference: Journal of Language, Literature, and Linguistics* 2.2 (2021): 137-146. <http://103.76.50.195/INTERFERENCE/article/view/20480>
- Ismail, Moh. "Peranan psikolinguistik dalam pembelajaran bahasa Arab." *At-Ta'dib* 8.2 (2013). DOI: <http://dx.doi.org/10.21111/at-tadib.v8i2.508>
- Kurniawan, Yohan, Khuzaiton Zakaria, and Wan Mohamad Wan Abdullah. "Mengapa Pelajar Takut Bertanya dalam Kuliah?: Sebuah Kajian di Universiti Malaysia Kelantan." *MALAYSIAN JOURNAL ON STUDENT ADVANCEMENT* 15 (2012). <https://spaj.ukm.my/personalia/index.php/personalia/article/view/33>
- Muktia, Rizki. "Problematika Pembelajaran Bahasa Arab: Studi Kasus Mahasiswa Jurusan Ilmu Agama Islam Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Jakarta

- Angkatan 2014” 1 (2016).
<https://www.ejurnal.kpmunj.org/index.php/risenologi/article/view/24>.
- Purnamasari, Arlinda. “Problematika Pembelajaran Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing (Bipa) Dalam Perspektif Psikolinguistik.” *Prosiding Seminar Nasional Sasindo* 1, no. 2 (May 31, 2021). Accessed December 6, 2021. <http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/SNS/article/view/10822>.
- Roinah, Roinah. “Problematika Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Di Stain Bengkalis.” *QUALITY* 7, no. 1 (May 31, 2019). Accessed December 31, 2021. <https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/Quality/article/view/4966>.
- Rusydi Ahmad, Thu‘aimah. *Ta‘lîm Al-‘Arabiyah Li Ghair al-Nâthiqîna Bihâ, Manâhijuhâ Wa Asâlibuhâ*. Rabath: Isesco, 1989.
- Setiyawan, Agung. "Problematika Keragaman Latar Belakang Pendidikan Mahasiswa dan Kebijakan Program Pembelajaran Bahasa Arab." *Arabiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban* 5.2 (2018): 195-213. DOI: <https://doi.org/10.15408/a.v5i2.6803>
- Syahid, Ahmad Habibi. "Bahasa Arab Sebagai Bahasa Kedua (Kajian Teoretis Pemerolehan Bahasa Arab Pada Siswa Non-Native)." *Arabiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban* 2.1 (2015): 86-97. DOI: [10.15408/a.v2i1.1797](https://doi.org/10.15408/a.v2i1.1797)
- Takdir, Takdir. “Problematika Pembelajaran Bahasa Arab.” *Jurnal Kajian Pendidikan dan Bahasa Arab* 2 (2020). <https://journal.iaimsinjai.ac.id/index.php/naskhi>.
- Taubah, Miftachul. “Problematika Mahasiswa Dalam Berbicara Bahasa Arab (Studi Kasus Mahasiswa Semester Delapan Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Universitas Yudharta Pasuruan Tahun 2007)” *Studi Arab* 5.1 (2014): 23-36.
- Zakiatunnisa, Zakiatunnisa, Dinda Alfian Sukma, and Masiva Nada Faidah. "Problematika Pembelajaran Bahasa Arab Dan Solusinya Bagi Non-Arab." (2020): 489-498. <http://prosiding.arab-um.com/index.php/semnasbama/article/view/615>